

## **STRATEGI PEMBINAAN GEREJA: PENCARIAN JATI DIRI DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BERGEREJA**

**Andriani Peronika Sinaga, Lewina K. Tampubolon, Mawar Aritonang, Lydia  
Elprida, Dohara Simbolon, Andar G. Pasaribu**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[sinagaandriani9@gmail.com](mailto:sinagaandriani9@gmail.com), [lewintampu04@gmail.com](mailto:lewintampu04@gmail.com),

[rajagukgukmawar100@gmail.com](mailto:rajagukgukmawar100@gmail.com), [lydiaelfridaelysabet@gmail.com](mailto:lydiaelfridaelysabet@gmail.com),

[Pedrosimbolon93@gmail.com](mailto:Pedrosimbolon93@gmail.com),

### **Abstrak**

Remaja merupakan generasi-generasi yang dibutuhkan kelak guna untuk meneruskan roda pemerintahan baik negara, ataupun kelompok-kelompok tertentu. Remaja Kristen adalah generasi yang diperlukan untuk membangun gereja. Gereja merupakan tempat orang-orang yang beriman berkumpul dan membicarakan tentang kebesaran Tuhan Yesus. Namun, remaja sekarang ini sudah tidak mementingkan persekutuan di dalam gereja. Persekutuan-persekutuan yang membangun rohani ditinggalkan dikarenakan sibuk dengan dunia luar. Oleh sebab itu sangatlah perlu dilakukan pembinaan kepada remaja Kristen guna menemukan jati mereka, bahwasanya mereka adalah alat Tuhan Yesus untuk menjaring manusia dapat masuk ke dalam kerajaan Sorga. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pembinaan gereja untuk remaja Kristen.

Kata Kunci: Gereja, Pembinaan Gereja, Remaja Kristen

### **PENDAHULUAN**

Secara teologis gereja diartikan sebagai tubuh yang suci, di mana tubuh ini adalah bait Allah sehingga tidak dapat dinodai oleh dosa. Secara etimologi, gereja berasal dari kata “eklesia” yang artinya adalah keluar dari kegelapan menuju terang. Namun, untuk menumbuhkan iman Kristiani dalam hidup seseorang guna keluar dari kegelapan menuju terang diperlukan persekutuan, yang di mana persekutuan ini dapat dilakukan pertemuannya di gedung yang juga dinamakan gereja. Bila pada masa Perjanjian Lama Bait Suci Allah diberi batas-batas yang terdiri atas ruang maha kudus, ruang kudus, ruang untuk orang-orang miskin, namun setelah zaman Perjanjian Baru batasan-batasan tersebut telah dihapuskan sehingga semua orang telah bebas untuk masuk ke gereja baik miskin atau kaya, baik tua atau muda, dan lain sebagainya.

Gereja ditempati oleh orang-orang Kristen, dan tidak diberi batasan-batasan dalam usia. Namun, pada tulisan ini penulis akan lebih mengspesifikkan artikel ini siapa yang menjadi objek sasaran, yaitu remaja Kristen . Remaja Kristen merupakan salah satu lingkup yang sangat perlu untuk pertumbuhan gereja tersebut, sehingga perlu arahan dan bimbingan untuk remaja-remaja Kristen untuk tetap mengunjungi dan menjadi bagian gereja. Namun, tidak semua remaja merasa termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan gereja dan banyak dari mereka merasa bosan atau tidak tertarik. Remaja lebih menggunakan waktunya untuk berada di luar gereja, seperti contohnya bermain game, healing ke beberapa tempat, serta menjadikan perkumpulan-perkumpulan yang tidak membangun.

Banyak gereja telah menyadari pentingnya membina semangat beribadah dan keaktifan remaja dalam kegiatan gereja. Pembinaan warga gereja bagi remaja adalah suatu upaya untuk membantu remaja mengembangkan dan memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan, dan juga membantu mereka merasa termotivasi dan terlibat dalam kegiatan gereja. Pembinaan warga gereja bagi remaja dalam menumbuhkan semangat bergereja perlu dilakukan karena beberapa hal: 1) Menjaga keberlangsungan gereja, karena remaja merupakan generasi penerus gereja; 2) Meningkatkan kualitas kehidupan rohani, pembinaan warga gereja bagi remaja dapat membantu mereka memperdalam hubungan mereka dengan Tuhan dan memahami makna keberadaan mereka dalam kehidupan; 3) Membantu mengatasi masalah remaja, karena remaja seringkali mengalami masalah seperti tekanan teman sebaya, stres akademik, atau masalah keluarga; 4) Membentuk karakter yang baik, pembinaan warga gereja bagi remaja dapat membantu membentuk karakter mereka, termasuk nilai-nilai positif seperti kejujuran, kerendahan hati, dan kasih sayang.

Dengan demikian, pembinaan warga gereja bagi remaja dalam menumbuhkan semangat bergereja adalah suatu upaya penting yang harus dilakukan oleh gereja untuk memperkuat keberlangsungan gereja dan membentuk karakter remaja yang positif dan bertanggung jawab. Untuk itu, penulis berupaya untuk memberikan jawaban yang dapat menjawab apa yang sebenarnya dibutuhkan dan yang perlu dihadirkan oleh gereja dalam hal upaya untuk membina warga gereja untuk menarik remaja bergereja kembali seperti biasanya.

## **METODE PENELITIAN**

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode studi pustaka dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang relevan dan dapat di percaya tanpa membanding-bandingkan teori para ahli yang mengakibatkan konflik secara tidak langsung. Adapun sumber yang digunakan adalah, seperti buku, jurnal, majalah, koran, serta sumber lainnya yang relevan dengan judul tulisan ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Gereja**

Gereja merupakan perkumpulan orang-orang Kristen yang memiliki iman kepada Yesus Kristus. Membangun persekutuan persaudaraan dengan mendasarkan diri kepada Injil Yesus.<sup>1</sup> Gereja ada oleh sebab adanya panggilan Allah untuk menjadi pengikut-Nya, melalui persekutuan. Bila dalam suatu gereja persekutuan tidak terbentuk, maka itu tidak dapat dikatakan gereja. Persekutuan yang terbentuk di gereja tidak dapat membatasi kaum-kaum apa yang hendak menggabungkan diri ke dalamnya. Sebab, pemuridan melalui persekutuan itu diizinkan Tuhan.<sup>2</sup>

### **Pengertian Pembinaan**

Pembinaan merupakan usaha, tindakan ataupun kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan merupakan suatu kegiatan yang bersifat membangun, memelihara, memperhatikan, dan menyempurnakan suatu pengalaman, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh individu.<sup>3</sup> Pengertian pembinaan dalam upaya pengembangan ialah merujuk pada aktivitas peningkatan kualitas yang lebih baik atau lebih memuaskan, paling tidak mencapai kualitas yang sesuai dengan apa yang diharapkan, pembinaan juga merupakan aktivitas peningkatan kualitas yang bersifat pelestarian, perbaikan, pembaruan, serta pengembangan progresif.<sup>4</sup> Penulis dapat menyimpulkan bahwa pembinaan ialah usaha yang dilakukan bertujuan untuk membangun,

---

<sup>1</sup> Tarigan, Jacobus. *Religiositas Agama & Gereja Katolik*. (Jakarta: Grasindo, 2007)

<sup>2</sup> Tutu, Katrina Mina. *Gereja Sebagai Persekutuan Yang Terbuka Bagi Masyarakat*. (Toraja: Institut Agama Kristen Toraja)

<sup>3</sup> Andar Gunawan Pasaribu dan Rida Gultom, *Pembinaan Warga Gereja*, (Medan: CV. Mitra Medan, 2012), hal 2

<sup>4</sup> Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi dan Implementasinya*, (Bandung: Prenada Media, 2016), hal 127

menumbuhkan serta mengembangkan suatu kemampuan atau tindakan yang ingin dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

### **Pengertian Pembinaan Warga Gereja**

Pembinaan adalah bagian dari upaya mendidik yang bertujuan untuk mendewasakan iman jemaat. Pembinaan merupakan alat di mana seluruh program gereja diperlengkapi dengan orang-orang yang layak melakukan pekerjaan untuk mempersiapkan orang-orang yang memiliki pengetahuan, pengertian, dan keterampilan untuk meyanani. Warga gereja dalam bahasa Yunani “laikoi” yang berarti semua anggota dalam tubuh Kristus yaitu gereja secara Rohania yang telah menerima Kristus sebagai Juruselamat. Gereja harus mengerjakan tugas-tugas pendidikan secara khusus dalam bingkai rohani melalui pengajaran dan pemberian firman Tuhan. Karena itu, gereja tidak menghilangkan fungsi dan peran pendidikan di tengah-tengah jemaat.

Pembinaan warga gereja merupakan upaya untuk memperlengkapi anggota jemaat yang berfungsi sebagai anggota Tubuh Kristus. Pembinaan warga gereja adalah suatu usaha untuk membina warga gereja menjadi lebih baik dari sebelumnya yang berpusat pada Kristus Tuhan, dan Alkitab sebagai pedoman penuntunnya dan merupakan proses untuk menghubungkan jemaat dengan Firman Tuhan melalui, pembinaan, pembimbingan dan pengajaran yang mendewasakan dalam Kristus melalui kuasa Roh Kudus. Pembinaan warga gereja adalah proses dalam mencapai perubahan hidup melingkupi perubahan pengetahuan (kognitif), perubahan sikap (afektif), dan perubahan perbuatan (psikomotorik) dengan Kristus dan Alkitab sebagai dasar pengajarannya.<sup>5</sup> Tugas pembinaan warga gereja lebih banyak mengarah pada pengajaran dengan upaya memperlengkapi warga gereja dengan tugas dan panggilannya di tengah-tengah dunia dan masyarakat dimana dia berada dengan segala apa yang ia miliki.<sup>6</sup>

Pembinaan warga gereja menjadi hal mutlak yang perlu dilakukan oleh gereja sebagai bentuk tanggung jawab penggembalaan terhadap umat Allah. Gereja hanya dapat bertumbuh serta membawa perubahan jika pembinaan warga gereja dilaksanakan secara baik, benar dan konsisten. Usaha pembinaan warga gereja adalah lebih banyak ke arah

---

<sup>5</sup> Ruth F. Selan, *Pedoman Pembinaan Warga Jemaat* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2006), hal

<sup>6</sup> Suharto Prodjowijono, *Manajemen Gereja: sebuah Alternatif* (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2008) hal 30

melayani orang supaya ia dimungkinkan mewujudkan tugas dan panggilannya di tengah-tengah dunia dan masyarakat di mana ia berada, dengan segala apa yang ada padanya.

### **Tugas dan Tanggung Jawab Gereja**

Gereja memiliki tiga tugas panggilan untuk menjalankan misinya, yakni:

1. Koinonia, adalah panggilan gereja untuk memiliki persekutuan layaknya tubuh yang terdiri atas beberapa bagian, namun berada dalam satu tubuh. Demikian juga dengan persekutuan yang dimaksud di sini, adalah bahwasanya persekutuan yang berada dalam Yesus Kristus dengan satu tujuan
2. Marturia, merupakan panggilan gereja untuk menjadi saksi atau bersaksi tentang kebenaran Yesus Kristus, tentang Injil keselamatan.
3. Diakonia, adalah tugas untuk melayani. Gereja harus melayani dengan gigih serta sungguh-sungguh guna kemuliaan Tuhan Yesus. Supaya semakin bertambah orang-orang yang percaya serta diselamatkan oleh Yesus Kristus.<sup>7</sup>

### **Tugas Pembinaan Jemaat**

Tugas pembinaan jemaat secara khusus dalam gereja lokal utamanya dilakukan oleh pendeta atau gembala jemaat, meski tidak semua pendeta dan gembala memiliki karunia dan kemampuan melakukan hal tersebut. Sebagai pendeta jemaat setiap tahun harus merumuskan bahan-bahan pengajaran (komsel), yang disiapkan sesuai dengan tema pelayanan tahunan. Bahan itu disiapkan dalam bentuk tulisan dan kerangka materi sharing, yang diajarkan setiap minggunya. Tugas dan tanggung jawab pendeta dalam pembinaan rohani pada prinsipnya bertitik tumpu kepada job description dalam gereja lokal. Tugas ini tentu harus dikategorikan dalam konteks organisasi gereja lokal, dalam hal ini aspek-aspek manajemen menjadi dasar pijak tugas yang dilakukan. Pendeta atau gembala sebagai pimpinan tertinggi dalam jemaat, bertanggung jawab bagi keseluruhan pelayanan dan juga semua orang yang terlibat di dalamnya. Sebaliknya dalam konteks tugas pembinaan rohani, maka pendeta atau gembala tidak mungkin melakukannya jika tidak memiliki karunia mengajar.

Tugas pembinaan gereja adalah suatu usaha yang dilakukan oleh para pemimpin gereja dan jemaat dalam memelihara, memperkuat, dan meningkatkan kualitas iman dan kehidupan spiritual jemaat dalam gereja. Tugas ini dilakukan dengan menggunakan

---

<sup>7</sup> Hutagalung, Stimson. *Apakah Orang Kaya di Dalam Gereja Membutuhkan Pendampingan Pastoral*: Jurnal Koinonia, 9. (1). 2015

berbagai cara dan metode, seperti pengajaran Alkitab, doa bersama, penggembalaan individu, dan pelatihan kepemimpinan. Pembinaan gereja memiliki beberapa tugas utama, diantaranya ialah:

1. Pengajaran Alkitab: Pembinaan gereja bertujuan untuk memberikan pengajaran Alkitab yang benar dan relevan kepada jemaat. Hal ini dilakukan melalui khotbah, kelas Alkitab, dan seminar.
2. Doa bersama: Pembinaan gereja juga bertujuan untuk memperkuat doa bersama jemaat dan mengembangkan kehidupan doa pribadi. Hal ini dilakukan melalui kegiatan doa bersama, retret doa, dan pemberian buku doa. Hal ini dilakukan melalui kegiatan doa bersama, retret doa, dan pemberian buku doa.
3. Penggembalaan individu: Pembinaan gereja bertujuan untuk memberikan penggembalaan individu yang efektif kepada jemaat. Hal ini dilakukan melalui konseling, bimbingan rohani, dan mentoring.
4. Pelatihan kepemimpinan: Pembinaan gereja bertujuan untuk mengembangkan kepemimpinan dalam gereja. Hal ini dilakukan melalui pelatihan kepemimpinan, pemberian bimbingan, dan pengalaman praktis.

Dalam melaksanakan tugas pembinaan gereja, para pemimpin gereja dan jemaat perlu mengacu pada Alkitab sebagai pedoman utama. Selain itu, mereka juga perlu memahami konteks sosial dan budaya di sekitar gereja, serta mengembangkan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan pembinaan gereja.<sup>8</sup>

### **Masa Remaja Kristen**

Masa remaja adalah masa perkembangan, baik fisik maupun psikisnya. Bertambahnya kemampuan yang kompleks dan teratur sebagai hasil proses pematangan sehingga memenuhi fungsinya ke arah kedewasaan. Prinsip dasar perkembangan adalah hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Remaja merupakan pribadi yang memiliki usia 12-21 tahun. Masa usia remaja dibagi menjadi tiga tahap sebagai berikut:

1. Masa remaja awal (Early adolescent) umur 12-15 tahun.
2. Masa remaja pertengahan (middle adolescent) umur 15-18 tahun.
3. Remaja terakhir umur (late adolescent) 18-21 tahun.

---

<sup>8</sup> Timoteus A. Halim, *Dinamika Kepemimpinan Rohani* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 108-112.

Dalam masa ini seorang remaja perlu dilengkapi dengan Firman Tuhan dan ditaburi dengan benih yang baik sehingga masa remaja mereka menjadi masa remaja yang hidup sesuai dengan kehendak Allah dan iman mereka semakin berakar dan bertumbuh di dalam Yesus. Khususnya remaja juga membutuhkan pelayanan dari gereja melalui didikan sehingga ia dapat menemukan jati dirinya yang sesungguhnya.

Faktor perkembangan dari seorang remaja dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekitar dan faktor yang ia dapat dari keturunan. Pada masa remaja semua aspek dalam kehidupannya akan berkembang. Semua perkembangan pada remaja diibaratkan sebagai suatu perkembangan yang secara bersama-sama dalam waktu yang bersamaan baik itu perkembangan dari segi fisik, seksual, psikologis, sosial, kognitif, dan perkembangan moral.<sup>9</sup>

Pada rentan usia ini remaja mengalami masa transisi sehingga kemampuan remaja untuk menerima kebenaran sangat mudah digoyahkan bahkan tidak sedikit jatuh kedalam berbagai permasalahan karena pengaruh lingkungan dan pergaulan. Oleh karena itu sangat penting melakukan pembinaan kepada remaja agar dapat bertumbuh semakin kuat dalam pencapaian kedewasaan iman. Tidak dapat dipungkiri, bahwa ada banyak gereja ditemukan yang hanya fokus dan giat dalam pembangunan fisik gereja tetapi mengabaikan pembinaan gereja yang sesungguhnya yakni manusianya.

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Semangat Beribadah**

Faktor-faktor yang mempengaruhi semangat beribadah remaja dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.<sup>10</sup> Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri remaja, seperti:

1. Perkembangan identitas, remaja sedang dalam tahap pencarian jati diri dan nilai-nilai hidupnya, sehingga terkadang mereka merasa bingung dan tidak yakin tentang keyakinan dan nilai-nilai yang dipegangnya.
2. Minat dan bakat, remaja memiliki kecenderungan untuk mengembangkan bakat dan minatnya, sehingga jika kegiatan keagamaan tidak sesuai dengan minat dan bakatnya, ia cenderung merasa tidak tertarik.

---

<sup>9</sup> Nurul Chomaria, *Aku Sudah Gede* (Sukoharjo: Niaga Swadaya, 2008), hal 20–21

<sup>10</sup> A. Sujana, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Semangat Beribadah Remaja di Gereja Protestan Indonesia Wilayah Jawa Tengah Bagian Barat*, Jurnal Ilmiah Kerohanian, Vol. 3 No. 1, (2017), Hal 1-11

3. Tekanan teman sebaya, remaja sangat dipengaruhi oleh teman sebayanya, sehingga jika lingkungannya tidak mendukung kegiatan keagamaan, ia mungkin akan enggan untuk mengikutinya.
4. Masalah pribadi, remaja seringkali memiliki masalah pribadi seperti konflik dengan orang tua, masalah cinta, dan lain-lain yang dapat mempengaruhi semangat beribadahnya.

Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan sekitar remaja, seperti:

1. Lingkungan keluarga: Keluarga merupakan lingkungan pertama yang mempengaruhi remaja dalam membentuk karakter dan nilai-nilai hidupnya. Jika keluarga tidak memberikan dukungan dalam kegiatan keagamaan, remaja cenderung tidak tertarik.
2. Lingkungan sekolah: Sekolah juga memiliki peran dalam membentuk karakter remaja. Jika lingkungan sekolah tidak mendukung kegiatan keagamaan, remaja mungkin tidak tertarik.
3. Lingkungan gereja: Lingkungan gereja harus mampu memberikan suasana yang kondusif dan membangun semangat keagamaan pada remaja. Jika gereja tidak mampu memberikan dukungan dan mengakomodasi kebutuhan remaja, remaja cenderung tidak tertarik.

Dari faktor-faktor yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa semangat beribadah remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal seperti perkembangan identitas, minat dan bakat, tekanan teman sebaya, serta masalah pribadi, dapat mempengaruhi semangat beribadah remaja secara langsung. Sementara itu, faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan gereja juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk semangat beribadah remaja.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan semangat beribadah remaja, perlu adanya peran serta dari berbagai pihak seperti keluarga, sekolah, gereja, dan lingkungan sekitar remaja. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan dukungan dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi remaja dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Selain itu, perlu juga dilakukan pendekatan yang tepat sesuai dengan karakter dan kebutuhan remaja agar semangat beribadah mereka semakin bertumbuh dan terus terjaga.

### **Strategi Pembinaan Warga Gereja Bagi Remaja**

Strategi pembinaan warga gereja bagi remaja untuk menumbuhkan semangat beribadah perlu didasarkan pada pemahaman karakter dan kebutuhan remaja. Pemimpin gereja dan orang tua perlu memahami kondisi dan lingkungan remaja serta kecenderungan-kecenderungan yang dapat mempengaruhi semangat beribadah remaja. Dengan

pemahaman ini, strategi pembinaan dapat diarahkan untuk memberikan pengaruh yang positif dan relevan bagi remaja. Berikut adalah beberapa strategi pembinaan warga gereja bagi remaja untuk menumbuhkan semangat beribadah yang dapat dilakukan:

1. Membangun lingkungan gereja yang kondusif dan menyenangkan bagi remaja. Lingkungan gereja yang menyenangkan dan nyaman bagi remaja akan memicu semangat beribadah mereka. Oleh karena itu, gereja perlu menciptakan lingkungan yang menyenangkan bagi remaja, seperti fasilitas dan program-program keagamaan yang menarik bagi mereka.
2. Memberikan pendidikan agama yang efektif. Pendidikan agama yang efektif dapat membantu remaja memahami ajaran-ajaran agama dengan lebih baik. Gereja dapat memberikan pelatihan-pelatihan agama yang sesuai dengan usia dan kebutuhan remaja.
3. Mengembangkan kegiatan keagamaan yang menarik. Kegiatan keagamaan yang menarik dan bermanfaat akan memicu semangat beribadah remaja. Gereja dapat mengembangkan program-program keagamaan seperti ibadah remaja, kelas doa, kelas bibel, dan kegiatan sosial yang bertujuan untuk mengembangkan semangat kebersamaan dan kemanusiaan.
4. Memberikan peran serta aktif dalam pelayanan. Melalui pelayanan, remaja dapat merasakan kepuasan dalam mempersembahkan diri untuk Tuhan. Gereja perlu memberikan peran serta aktif kepada remaja dalam pelayanan gereja, seperti pelayanan musik, pelayanan anak dan remaja, pelayanan sosial, dan pelayanan doa.

Strategi pembinaan warga gereja bagi remaja merupakan langkah penting dalam menumbuhkan semangat beribadah remaja. Dalam menerapkan strategi ini, perlu memahami karakter dan kebutuhan remaja serta kondisi dan lingkungan sekitarnya. Dengan strategi pembinaan yang tepat, remaja dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dalam hal rohani, mental, dan sosial.

### **Implementasi Pembinaan Warga Gereja Bagi Remaja**

Implementasi pembinaan warga gereja bagi remaja merupakan suatu upaya yang penting dalam membentuk karakter dan meningkatkan kehidupan rohani remaja. Hal ini juga dapat membantu remaja untuk memahami nilai-nilai keagamaan yang baik dan membentuk sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa implementasi pembinaan warga gereja bagi remaja yang dapat dilakukan antara lain:<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Buchori, M. (2017). Pembinaan Remaja Gereja Yang Efektif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Kristen*, 5(1), 51

#### 1. Kelompok Kecil atau Kelompok Muda

Gereja Gereja dapat membentuk kelompok kecil atau kelompok muda yang terdiri dari remaja-remaja yang memiliki kesamaan minat dan tujuan dalam kegiatan keagamaan. Kelompok ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk saling menguatkan iman, mempelajari Firman Tuhan, dan beribadah bersama.

#### 2. Kegiatan Ibadah Remaja

Gereja dapat menyelenggarakan kegiatan ibadah khusus bagi remaja seperti kebaktian remaja, koor remaja, dan seminar atau retreat untuk remaja. Dalam kegiatan ini, remaja dapat belajar dan mengalami pemahaman tentang ajaran Tuhan serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### 3. Pelatihan Kepemimpinan

Gereja dapat memberikan pelatihan kepemimpinan bagi remaja yang akan menjadi pemimpin kelompok kecil atau kelompok muda gereja. Pelatihan ini dapat membantu remaja dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan, mengelola kegiatan keagamaan, serta memimpin dan mengarahkan anggota kelompok.

#### 4. Bimbingan Rohani

Gereja dapat memberikan bimbingan rohani bagi remaja yang mengalami masalah dalam kehidupan rohani atau pribadinya. Bimbingan rohani ini dapat dilakukan secara personal maupun kelompok, dengan tujuan membantu remaja memahami dan mengatasi masalah yang dihadapi.

Pembinaan tersebut merupakan upaya yang penting dalam membantu remaja tumbuh dan berkembang secara spiritual dan sosial. Melalui pengajaran agama dan kegiatan sosial, remaja dapat memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan membangun karakter yang baik. Dengan implementasi pembinaan warga gereja bagi remaja yang tepat, diharapkan remaja dapat tumbuh dan berkembang secara positif, sehingga mereka dapat mengambil peran aktif dalam membangun gereja dan masyarakat di sekitarnya.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dewasa ini banyak sekali remaja yang telah berkurang semangatnya dalam melayani Tuhan di gereja. Remaja Kristen lebih mementingkan kegiatan di luar gereja daripada untuk pelayanan Tuhan. Hal ini memang disebabkan oleh minimnya kesadaran

serta perhatian pihak gereja untuk bimbingan anak remaja Kristen. Pembinaan warga gereja sangatlah perlu dilakukan untuk para remaja guna untuk membentuk karakter kekristenan serta menanamkan nilai-nilai kekristenan sehingga mampu menjadi laskar-laskar Yesus Kristus yang dapat berguna untuk pertumbuhan iman Kristus. Pembinaan merupakan alat di mana seluruh program gereja diperlengkapi dengan orang-orang yang layak melakukan pekerjaan untuk mempersiapkan orang-orang yang memiliki pengetahuan, pengertian, dan keterampilan untuk meyanani. Warga gereja dalam bahasa Yunani “laikoi” yang berarti semua anggota dalam tubuh Kristus yaitu gereja secara Rohania yang telah menerima Kristus sebagai Juruselamat. Gereja harus mengerjakan tugas-tugas pendidikan secara khusus dalam bingkai rohani melalui pengajaran dan pemberian firman Tuhan. Pembinaan dapat dilakukan dengan membentuk kelompok kecil/kelompok muda, kegiatan ibadah remaja, pelatihan kepemimpinan, serta bimbingan rohani.

Oleh karena itu, sebagai orang-orang Kristen yang telah dewasa dan mengerti tentang tugas dan tanggung jawab gereja maka perlu adanya kesadaran untuk membawa jemaat kepada kebenaran yang Tuhan Allah kehendaki, mengenal Allah, mengenal karya-Nya, dan melakukan perintah-Nya dalam kehidupan sehari-hari.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Buchori, M. 2017. Pembinaan Remaja Gereja Yang Efektif. Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Kristen. Vol. 5 No. 1
- Chomaria, Nurul. 2008. Aku Sudah Gede. Sukoharjo: Niaga Swadaya.
- Halim, Timoteus A. 2015. Dinamika Kepemimpinan Rohani. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hutagalung, Stimson. Apakah Orang Kaya di Dalam Gereja Membutuhkan Pendampingan Pastoral: Jurnal Koinonia, 9. (1). 2015
- Pasaribu, Andar Gunawan dan Gultom, Rida. 2012. Pembinaan Warga Gereja. Medan: CV. Mitra Medan.
- Prodjowijono, Suharto. 2008. Manajemen Gereja: sebuah Alternatif . Jakarta: Bpk Gunung Mulia.
- Selan, Ruth, F. 2006. Pedoman Pembinaan Warga Jemaat. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- Sujana, A. 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Semangat Beribadah Remaja di Gereja Protestan Indonesia Wilayah Jawa Tengah Bagian Barat. Jurnal Ilmiah Kerohanian. Vol. 3 No. 1
- Susanto, Ahmad. 2016. Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi dan Implementasinya. Bandung: Prenada Media.

Tarigan, Jacobus. *Religiositas Agama & Gereja Katolik*. (Jakarta: Grasindo, 2007)

Tutu, Katrina Mina. *Gereja Sebagai Persekutuan Yang Terbuka Bagi Masyarakat*. (Toraja: Institut Agama Kristen Toraja)